

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang menjadi dasar kerangka pemikiran dari pengajuan hipotesis. Hal-hal yang akan disajikan pada bab ini mencakup tinjauan yang menjelaskan konsep dari variabel yang akan diteliti serta pembahasan tentang penelitian terdahulu. Selain itu, kerangka berpikir juga akan dijelaskan pada bagian ini. Kerangka berpikir ditulis untuk menjelaskan seperti apa model dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bahasan terakhir dari bab ini adalah hipotesis yang diajukan peneliti.

##### **2.1.1 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah situasi dimana seorang individu atau sekelompok individu tidak bisa atau tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya agar bisa mempertahankan dan juga mengembangkan kehidupan yang lebih bermartabat. Penyebab dari kemiskinan itu sendiri beragam mulai dari langkanya alat pemenuh kebutuhan dasar, atau sulitnya mendapatkan pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan telah menjadi masalah global yang pasti ditemui di banyak negara di dunia.

###### **2.1.1.1 Pengertian Kemiskinan**

Secara umum kemiskinan ialah keadaan minim kekayaan, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup pada umumnya, dengan jumlah penghasilan dan keadaan ekonomi yang rendah. Kemiskinan biasanya selalu berhubungan dengan keterbelakangan dalam suatu negara seperti keterbelakangan pendidikan,

keterbelakangan kondisi ekonomi, keterbelakangan ilmu teknologi dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi tersebut dapat menyebabkan seseorang yang mengalaminya merasa tak berdaya baik secara fisik ataupun mental sehingga negara yang mempunyai banyak penduduk yang seperti itu harus bisa bangkit dan berusaha untuk berkembang agar terbebas dari permasalahan kemiskinan ini.

Menurut BPS (2011) secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi yang sangat luas ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensional, sehingga tidak mudah untuk mengukur kemiskinan dan perlu kesepakatan pendekatan pengukuran yang dipakai.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama, melainkan pula karena hingga kini belum bisa diselesaikan dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. (Alfian; 2000).

Menurut BPS (2021) jumlah penduduk miskin yaitu penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, yaitu yang memiliki ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran atau penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Kemiskinan**

Menurut Lincolin, Arsyad (2015:301) jenis-jenis kemiskinan yang umum disebutkan sebagai berikut:

#### **1. Kemiskinan Absolut**

Pada umumnya, kemiskinan kerap kali dihubungkan dengan sebuah pengukuran terhadap tingkat penghasilan dan kebutuhan. Pengukuran atas tingkat kebutuhan biasanya hanya berdasarkan kebutuhan inti atau kebutuhan dasar standar yang dapat membuat seseorang hidup secara layak. Seseorang dikatakan miskin apabila tidak bisa mencapai kebutuhan standar. Tingkat penghasilan standar merupakan pembeda seseorang dikatakan miskin atau tidak miskin atau diartikan juga sebagai garis batas kemiskinan. Konsep ini dikenal dengan sebutan kemiskinan absolut.

#### **2. Kemiskinan Relatif**

Seseorang yang sudah memiliki tingkat penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya tidak bisa langsung diartikan seseorang tersebut adalah tidak miskin. Seseorang yang penghasilannya sudah mencapai kata cukup pada taraf minimum, namun kenyataannya penghasilan orang di sekitarnya jauh lebih tinggi jika dibandingkan, maka seseorang tersebut masih tergolong dalam golongan miskin. Kenapa bisa dikatakan seperti itu? Karena kemiskinan lebih sering ditentukan tergantung dengan keadaan lingkungan sekitar seseorang tersebut. Berdasarkan pemikiran tersebut, garis kemiskinan akan berubah seiring dengan perubahan tingkat hidup masyarakatnya. Konsep kemiskinan relatif daripada konsep pemikiran absolut. Kebijakan pembangunan yang belum merata

pada seluruh masyarakat berpengaruh pada kondisi miskin masyarakat sehingga membuat adanya ketimpangan pendapatan.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan biasanya terjadi akibat banyaknya jumlah pengangguran di suatu wilayah tertentu. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang menimbulkan kemiskinan seperti sikap malas atau sikap mudah putus asa hingga membuat seseorang hanya menunggu belas kasih orang lain.

Berikut adalah faktor penyebab timbulnya kemiskinan dilihat dari sisi ekonomi:

- a. Secara mikro, ketidakmerataan pola kepemilikan sumber daya dapat menimbulkan kemiskinan karena terjadinya ketimpangan pendapatan karena biasanya penduduk miskin memiliki sumber daya yang rendah dengan kualitas yang tidak cukup baik.
- b. Kemiskinan juga dapat timbul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Jika sumber daya yang dimiliki kualitasnya tidak cukup baik maka produktivitasnya pun tidak sebaik orang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni yang tentu sangat berpengaruh pada upah atau hasil kerja yang didapat.
- c. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemudahan mendapatkan modal. Sebab-sebab kemiskinan timbul lainnya merupakan terbatasnya penghasilan karena sukarnya mendapatkan pekerjaan yang pendapatannya bisa memenuhi kebutuhan hidup. Faktor pengangguran contohnya, semakin tinggi jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan maka semakin tinggi

pula jumlah orang-orang miskin, karena orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tidak dapat mendapatkan penghasilan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Selanjutnya faktor pendidikan juga sangat berdampak pada terjadinya kemiskinan, tidak adanya keahlian, ilmu pengetahuan, dan banyaknya wawasan membuat seseorang tidak bisa mengubah nasib hidupnya menjadi lebih baik karena tingkat pendidikan berpengaruh pada keahlian yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pendidikan tentunya tingkat keahlian pun ikut semakin tinggi, sehingga tempat dia dapat sangat berfungsi untuk tempat dia bekerja yang tentunya akan membuat dia mendapatkan upah yang setimpal atau bahkan lebih dengan keahlian yang dia miliki. Hidup seseorang yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih baik berbanding terbalik dengan mereka yang minim keahlian karena rendahnya pendidikan yang dienyam membuat sulit mendapatkan pekerjaan disaat bisa mendapatkan pun pendapatan yang dihasilkan tidak begitu banyak.

#### **2.1.1.4 Kriteria Kemiskinan**

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dengan membuat kategori jumlah pengeluaran orang per hari sebagai bahan acuan. Dalam konsep itu, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan kecilnya pendapatan dibuat sebagai pertimbangan untuk menentukan kriteria tersebut. Kriteria statistik yang dibuat BPS yaitu sebagai berikut:

- a) Bangunan yang dijadikan tempat tinggal luas lantainya  $8M^2$  per orang.
- b) Bangunan yang dijadikan tempat tinggal jenis lantai yang digunakan terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan.

- c) Bangunan yang dijadikan tempat tinggal jenis dindingnya terbuat dari bamboo/rumbia/kayu berkualitas tidak cukup baik/tembok tanpa diplester.
- d) Tidak adanya fasilitas buang air besar.
- e) Penerangan sehari-hari untuk keperluan rumah tangga bukan bersumber dari listrik
- f) Air yang dipakai minum bersumber dari mata air tidak terlindung/sumur/air hujan/sungai.
- g) Memakai bahan bakar minyak tanah/arang/kayu bakar untuk keperluan memasak sehari-hari.
- h) Dalam kurun waktu seminggu hanya mampu sekali mengkonsumsi makanan bergizi tinggi seperti susu, daging ayam dan daging sapi.
- i) Tidak mampu membeli pakaian baru setiap saat. Dalam kurun waktu setahun bahkan hanya bisa membeli satu stel pakaian
- j) Karena keterbatasan pendapatan hanya mampu makan sehari satu sampai dua kali saja.
- k) Sulit untuk membayar fasilitas kesehatan seperti poliklinik atau puskesmas.
- l) Sumber pendapatan kepala rumah tangga ialah petani dengan luas lahan 500M<sup>2</sup>. Nelayan, buruh tani, buruh perkebunan, buruh bangunan dan atau profesi lainnya dengan penghasilan di bawah Rp.600.000 per bulan.
- m) Kepala keluarga paling tinggi berpendidikan: tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar/tamat Sekolah Dasar.

- n) Tidak mempunyai tabungan/barang yang dapat dijual dengan nominal minimal Rp500.000 contohnya seperti sepeda motor kredit/non kredit, kapal motor, emas, ternak, atau barang yang bisa dijadikan modal lainnya.

## **2.1.2 Pendidikan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang disebut dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan manusia serta pekerja dalam proses pembangunan. Dikarenakan kontribusinya yang besar terhadap pembangunan ekonomi, pendidikan disebut *human capital*.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk suatu bangsa, pendidikan yang rendah membuat minimnya sumber daya manusia atau terjadinya banyak kebodohan yang akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Maka dari itu, sangat penting untuk kita memahami bahwa

kemiskinan dapat mengakibatkan kebodohan, lalu sebaliknya juga bahwa kebodohan juga dapat mengakibatkan kemiskinan. Pendidikan bisa dijadikan solusi untuk memutus rantai sebab akibat antara kebodohan dan kemiskinan, karena pendidikan dapat dijadikan cara atau solusi untuk menghapus kebodohan juga tentunya kemiskinan.

Konsep Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) bisa dijadikan salah satu cara untuk mengukur pendidikan. Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) atau Mean Years School (MYS) adalah jumlah tahun yang ditempuh masyarakat dalam menjalani pendidikan formal. Dalam rangka meningkatkan angka rata-rata lama sekolah, pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun atau dari jenjang pendidikan dasar hingga SMA.

$$MYS = \frac{1}{P15+} \sum_{i=1}^{p15+}$$

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dimana:

P15+ = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i:

> Tidak pernah sekolah = 0

> Masih di sekolah SD sampai dengan S1 = Konversi ijazah terakhir + kelas terakhir - 1

> Masih di sekolah S2 atau S3 = Konversi ijazah terakhir + 1

> Tidak bersekolah lagi dan tamat kelas terakhir = konversi ijazah terakhir



- > tidak bersekolah lagi dan tidak tamat kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- > Tidak punya ijazah = 0
- > SD = 6 tahun; SMP = 9 Tahun; SMA = 12 tahun
- > D1/D2 = 14 tahun; D3 = 15 tahun; D4 = 16 tahun; S1 = 17 tahun
- > S2 = 19 tahun; S3 = 22 tahun

### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan**

Menurut Hasbullah (2005:8) faktor yang mempengaruhi pendidikan ialah sebagai berikut:

#### **1. Ideologi**

Seluruh manusia yang lahir ke bumi mempunyai hak yang sama khususnya hak agar bisa mendapatkan pendidikan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

#### **2. Sosial Ekonomi**

Pencapaian tingkat pendidikan dipengaruhi oleh tingkat social ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi maka memungkinkan orang tersebut mencapai tingkat pendidikan yang tinggi.

#### **3. Sosial Budaya**

Pentingnya pendidikan formal masih kurang disadari oleh orang tua padahal itu sangat penting bagi anak-anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang seorang anak capai maka akan memungkinkas semakin tinggi pula peluang seorang anak untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

#### 4. Perkembangan IPTEK

Dari tahun ke tahun perkembangan IPTEK terus menuntut agar manusia selalu memperbaharui keterampilan dan pengetahuan. Hal ini mendorong agar setiap orang mengikuti perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat.

#### 5. Psikologi

Hakikatnya pendidikan adalah alat untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar bisa lebih terampil, cerdas, bernilai, dan lebih maju.

### **2.1.2.3 Jenis-jenis Pendidikan**

Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan jenis ini memiliki jenjang pendidikan yang sangat jelas, dimulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi seperti berikut:

##### a. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar berwujud sekolah dasar dan juga madrasah ibtidaiyah atau wujud lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau wujud lain yang sederajat.

##### b. Pendidikan Menengah

Jenjang pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan juga pendidikan menengah kejuruan. Bentuknya seperti SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang juga sederajat.

## 2. Pendidikan Tinggi

Jenjang pendidikan tinggi dapat berupa politeknik, sekolah tinggi, akademi, universitas, dan institut.

## 3. Pendidikan Nonformal

Jenis pendidikan ini dilaksanakan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal tetapi tetap terorganisir. Pendidikan nonformal untuk anak usia dini banyak ditemui di banyak masjid seperti Taman Pendidikan Al-quran (TPA). Contoh pendidikan nonformal lainnya adalah berbagai macam kursus seperti kursus musik, kursus tari, kursus menjahit dan lain sebagainya. Bimbingan belajar yang dilakukan di luar persekolahan pun merupakan pendidikan nonformal yang sudah banyak dijumpai.

## 4. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang timbul dan diajarkan di keluarga dan juga lingkungan. Wujud pembelajarannya dilakukan secara mandiri secara sadar dan penuh tanggung jawab.

### **2.1.2.4 Tujuan Pendidikan**

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1985 Tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan seluruh generasi penerus bangsa dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan seorang individu agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya.

Seseorang dikatakan menjadi manusia seutuhnya apabila telah bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan yang mumpuni, sehat jasmani juga rohani, memiliki sopan santun juga berbudi pekerti luhur, bisa berdiri sendiri, berkepribadian yang bijak, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa.

Sesuai dengan isi Tap MPRS No. 2 Tahun 1960, tujuan pendidikan ialah untuk membentuk seorang individu agar memiliki jiwa Pancasila yang sesungguhnya dengan berdasar pada beberapa ketentuan yang telah ada dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan isi dari Undang-Undang Dasar 1945.

### **2.1.3 Pengangguran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengangguran**

Pengertian pengangguran yang sudah ditetapkan secara internasional adalah orang yang sudah termasuk angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkatan upah tertentu, namun masih belum memiliki pekerjaan. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang dipergunakan apabila seorang individu tidak mempunyai pekerjaan tetapi masih aktif mencari pekerjaan. Penyebab utama yang dapat menimbulkan pengangguran ialah jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan.

Menurut Sukirno (2004:28) Pengangguran ialah tenaga kerja yang secara aktif mencari suatu pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Menurut Payman J. Simanjuntak (1985) Pengangguran adalah individu yang tidak bekerja sama sekali atau hanya bekerja satu atau dua hari saja selama seminggu sebelum pemanggilan dan masih berusaha mencari pekerjaan yang diinginkan. Menurut

Sukirno (1994) Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seorang individu yang termasuk dalam kategori angkatan kerja dan ingin memiliki pekerjaan akan tetapi mereka belum bisa mendapatkan pekerjaan tersebut. Pengangguran timbul karena lambannya pertumbuhan lapangan pekerjaan dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja sehingga membuat peluang kesempatan kerja sedikit sehingga tidak dapat menampung semua angkatan kerja yang ada.

Menurut BPS (2006) tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$TPT = \frac{aa}{bb} \times 100\%$$

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dimana:

$\alpha$  : Jumlah Pengangguran

$b$  : Jumlah Angkatan Kerja

Tingkat pengangguran terbuka dapat dihitung dengan cara membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dilihat dalam skala persen. Minimnya penghasilan yang didapat menyebabkan para pengangguran harus meminimalisir pengeluaran konsumsinya yang mengakibatkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan menurun. Keadaan menganggur yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan pengaruh psikologis yang tidak baik bagi penganggur itu sendiri dan juga keluarganya. Angka pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat berpengaruh terhadap kekacauan politik keamanan dan sosial karena dapat mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Dampak berkepanjangan dari banyaknya pengangguran adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Orang yang menganggur dapat didefinisikan orang yang tidak bekerja dan secara aktif sedang mencari pekerjaan selama 4 minggu sebelumnya atau sedang menunggu dipanggil kembali oleh suatu pekerjaan setelah sebelumnya diberhentikan atau juga sedang menunggu untuk memberikan info atas pekerjaan yang baru dalam kurun waktu 4 minggu (Dharmakusuma, 1998:45)

### **2.1.3.2 Teori Pengangguran**

#### **1. Teori Lewis**

Lewis menyatakan tujuan dari teori tentang proses pembangunan yang khusus ditujukan bagi negara yang sedang menghadapi masalah mengenai tenaga kerja yang berlebih. Lewis menganggap rata-rata negara berkembang memiliki tenaga kerja yang berlebih, namun adanya masalah kekurangan modal dan luas tanah yang belum digunakan sangat minim. (Sadono Sukirno, 2006:196).

#### **2. Teori Ranis dan Fei**

Ada dua ahli ekonomi yang mengembangkan teori ini, yaitu Gustav Ranis dan John Fei. Analisis teori ini dimaksudkan sebagai teori pembangunan bagi negara yang menghadapi masalah kelebihan jumlah penduduk sehingga negara tersebut mengalami masalah pengangguran yang serius dengan kesediaan kekayaan alam yang dapat dikembangkan sangat terbatas. (Sadono Sukirno, 206:202).

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Pengangguran

Sadono Sukirno mengategorikan pengangguran berdasarkan cirinya dan dibagi menjadi 4 jenis (Sukirno, 2006):

#### 1. Pengangguran Terbuka (*open Unemployment*)

Pengangguran terbuka ialah pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh jumlah lowongan pekerjaan lebih rendah dari jumlah tenaga kerja. Hal ini mengakibatkan dalam perekonomian semakin banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Faktor penyebab terjadinya pengangguran terbuka ialah sebagai berikut:

- Kurang tersedianya lapangan pekerjaan.
- Lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- Malas untuk berusaha keras mencari pekerjaan.

#### 2. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)

Pengangguran setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan, biasanya pengangguran jenis ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.

#### 3. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran jenis ini bisa terjadi jika tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena faktor tertentu. Misalnya, suatu pekerjaan sebetulnya bisa dilakukan dan diselesaikan oleh 5 orang, namun dikerjakan

oleh 7 orang. Artinya, yang 2 orang tersebut dapat dikatakan penganggur hanya saja tidak terlalu kentara.

#### 4. Pengangguran Musiman

Pengangguran jenis ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran jenis ini banyak ditemui di sektor perikanan dan pertanian. Umumnya petani tidak bekerja di antara waktu sesudah menanam dan musim panen. Jika dalam waktu tersebut mereka tidak bekerja di pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

#### **2.1.3.4 Penyebab Terjadinya Pengangguran**

Secara garis besar, terdapat beberapa hal yang dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran semakin tinggi angkanya, yaitu:

1. Tidak seimbangnya tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia.
2. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat.
3. Masih rendahnya realisasi investasi.
4. Semakin banyak penggunaan teknologi di berbagai macam perusahaan.
5. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki para pencari kerja tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.
6. Kondisi kemiskinan yang banyak dialami masyarakat di suatu negara membuat masyarakatnya tidak mampu meraih pendidikan yang tinggi.
7. Tidak seimbangnya penawaran dengan permintaan pada tingkat upah tertentu.
8. Tidak adanya keinginan berwirausaha. Orang yang malas bekerja tidak akan berusaha menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dia hanya bisa menunggu uluran tangan orang lain.



9. Masih banyaknya diskriminasi gender, ras, dan orang cacat.

Menurut (Sukirno:2006) pengangguran dapat dikategorikan berdasarkan sebab terjadinya:

1. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural ialah pengangguran yang terjadi karena berubahnya struktur perekonomian. Umumnya suatu negara berusaha mengembangkan perekonomian dari pola agraris ke industri.

2. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat penyedia lowongan pekerjaan dengan pencari lowongan pekerjaan tidak dapat dipertemukan.

3. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah salah satu jenis pengangguran yang diakibatkan oleh faktor adanya peralihan yang berawal dari tenaga kerja manusia berubah menjadi tenaga kerja mesin.

4. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran Konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh adanya siklus konjungtur (perubahan kegiatan perekonomian). Contohnya: pada tahun 1960-1980an titik berat pembangunan nasional Indonesia ditentukan pada sektor pertanian, sehingga membuat para insinyur pertanian dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Pada masa sesudah itu sesuai peraturan pemerintah titik berat pembangunan

berpindah ke sektor industri pengolahan dan manufaktur sehingga membuat banyak insinyur-insinyur pertanian yang sulit mendapatkan pekerjaan atau biasa disebut menganggur.

#### **2.1.3.5 Dampak Pengangguran**

Dampak pengangguran terhadap kehidupan sangat buruk, adapun dampak buruk menurut Sukirno (2000) yaitu:

##### **1. Dampak buruk bagi kegiatan perekonomian**

Angka pengangguran yang cukup tinggi membuat masyarakat tidak memungkinkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hal ini dapat diperhatikan dengan jelas dilihat dari bermacam akibat buruk bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran yaitu:

##### **a. Mengurangi pengeluaran negara**

Jika disuatu negara angka penganggurannya tinggi, maka pengeluaran yang dihasilkan berkurang.

##### **b. Turunnya taraf hidup**

Apabila jumlah pengangguran tinggi, dapat dipastikan pendapatan perkapita juga akan menurun hingga dapat menyebabkan taraf hidup juga ikut menurun.

##### **c. Lambatnya Proses Pembangunan**

Menurunnya produksi dalam negeri, maka penerima pajak akan menurun, jadi jika pajak menurun dapat dipastikan juga pembangunan infrastruktur juga menurun.

##### **2. Dampak Buruk terhadap Individu dan Masyarakat**

Pengangguran akan berpengaruh terhadap kehidupan individu dan kestabilan sosial di masyarakat.

Beberapa dampak keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran yaitu:

- a. Pengangguran membuat seseorang kehilangan mata pencaharian dan penghasilan.
- b. Pengangguran dapat membuat seseorang kehilangan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan dan hanya dapat dipertahankan apabila kemampuan keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Ketidakstabilan sosial dan politik akan timbul akibat pengangguran

#### **2.1.3.6 Cara Mengatasi Masalah Pengangguran**

Secara umum mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan investasi, memperbaiki kualitas SDM, penemuan teknologi baru dan transfer teknologi, memperkuat hukum tentang ketenagakerjaan, dan lain sebagainya. Secara teknis kebijakan usaha-usaha kearah yang disebutkan sebelumnya dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan seperti:

##### **1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Mendorong peningkatan kualitas pendidikan dengan pendidikan yang memadai dapat membuat seseorang mempunyai peluang untuk memperoleh kesempatan kerja yang baik.

##### **2. Memperluas Lowongan Pekerjaan**

Perlu adanya upaya keras pemerintah untuk mendorong masuknya investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Memperluas lapangan pekerjaan dengan cara mendirikan industri-industri baru khususnya yang bersifat padat karya. Di era perdagangan bebas seperti saat ini baik secara regional maupun internasional membuat lapangan pekerjaan semakin terbuka luas, tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Namun hal ini tergantung pada siap tidaknya para tenaga kerja untuk bersaing secara bebas di pasar kerja internasional.

### 3. Meningkatkan Kemampuan dan *Skill* Tenaga Kerja

Mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan melalui pelatihan bertaraf internasional. Para calon tenaga kerja harus dilatih secara teratur dan disiplin agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal dan bisa menjadi tenaga kerja yang profesional.

### 4. Menggelar Bursa Pasar Kerja

Bursa tenaga kerja yaitu penyampaian informasi oleh berbagai perusahaan atau berbagai pihak yang membutuhkan tenaga kerja kepada masyarakat luas. Dan agar terjalin komunikasi yang baik antara perusahaan dan calon tenaga kerja.

### 5. Menggalakan kegiatan ekonomi informal

Dengan mengembangkan industri rumah tangga dapat membuat tenaga kerja terserap. Dalam hal ini sudah ada Lembaga pemerintah yang fokus

menangani masalah ini, Lembaga pemerintah itu yakni Departemen Koperasi dan UKM.

#### 6. Menaikkan Angka Transmigrasi

Transmigrasi adalah salah satu langkah pemerintah untuk meratakan jumlah penduduk dari pulau yang jumlah penduduknya tinggi ke pulau yang jumlah penduduknya rendah, serta mengoptimalkan sumber daya alam yang ada.

### **2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator penting agar kita bisa mengetahui keadaan ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang serta jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Secara fisik perkembangan ekonomi di suatu negara yaitu seperti meningkatnya jumlah dan produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambah banyaknya jumlah sekolah dan juga perkembangan barang manufaktur.

Simon Kuznet (Arsyad, 2004) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi untuk masyarakatnya, pertumbuhan keterampilan ini disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi dan kelembagaan juga penyesuaian ideologi yang diperlukan.

Berdasarkan definisi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana pendapatan meningkat karena adanya peningkatan produksi barang dan jasa.

#### **2.1.4.2 Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi**

Rostow menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut (S. Alam: 2006):

##### 1. Perekonomian Tradisional (*The Traditional Society*)

Tahapan ini cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Masih sederhananya teknologi yang dipakai dalam kegiatan produksi perekonomian ini.
- b. Jumlah produksi yang dihasilkan masih rendah sehingga hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja.
- c. Aktivitas produksi dilakukan secara tradisional.

##### 2. Perekonomian Transisi (*The Precondition for Take Off*)

Ciri dari perekonomian transisi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pemikiran mengenai pembangunan ekonomi agar bisa meningkatkan kesejahteraan.
- b. Adanya perubahan nilai-nilai dan struktur kelembagaan yang ada di dalam masyarakat.
- c. Mulai terciptanya kerangka ekonomi yang kokoh untuk lebih majunya tingkat perekonomian.

##### 3. Perekonomian Lepas Landas (*The Take Off*)

Ciri-ciri dari perkonomian tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas ekonomi terjadi secara berkelanjutan dengan hasil yang lebih memuaskan.
  - b. Naiknya nilai investasi yang bersifat produktif sebesar sepuluh persen dibandingkan dengan nilai produk nasional netto.
  - c. Terciptanya kedaan yang dapat membuat seluruh lembaga berjalan sesuai fungsinya seperti yang diharapkan masyarakat.
  - d. Mulai stabilnya bidang politik dan sosial.
4. Perekonomian Menuju Kedewasaan (*The Drive to Maturity*)

Ciri-ciri perekonomian tahap ini adalah:

- a. Telah profesionalnya para pekerja yang terlibat pada proses produksi.
  - b. Semakin rendahnya Peranan sektor pertanian dan semakin dominannya peran sektor industri dan jasa.
  - c. Terjadinya perubahan dalam struktur organisasi perusahaan, ditahap ini jabatan manager sebagai orang yang berhak mengambil keputusan tertinggi tidak lagi dijabat oleh pemilik perusahaan, namun diganti oleh para tenaga ahli yang dipekerjakan oleh perusahaan.
  - d. Adanya kesadaran di dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan memeliharanya.
5. Perekonomian dengan angka konsumsi yang tinggi (*The Age of High Mass Consumption*)

Ciri-ciri dari perekonomian tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Telah berlangsung dengan baiknya sektor industri hingga membuat berkurangnya atau bahkan tidak ada lagi masalah pada kegiatan produksi.
- b. Konsumsi masyarakat bertujuan untuk memperbaiki arti hidup, sehingga masyarakat lebih memilih untuk mengisi kebutuhan tersier daripada kebutuhan primer dan sekunder.
- c. Mulai adanya usaha-usaha untuk menciptakan kemakmuran yang merata. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menetapkan pajak progresif. Cara ini bertujuan untuk mentransfer penghasilan dari penduduk kaya ke penduduk yang miskin.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2011: 429), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Tanah dan Sumber Kekayaan Lainnya

Adanya sumber kekayaan alam akan memudahkan usaha agar bisa dikembangkan di dalam perekonomian suatu negara, terutama di tahap-tahap awal dari proses pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara memiliki kekayaan alam yang dapat diolah dan diusahakan sehingga menguntungkan, masalah yang baru saja dijelaskan akan bisa diatasi dan pertumbuhan ekonomi akan cenderung lebih cepat.

2. Jumlah dan kualitas dari masyarakat dan tenaga kerja

Jumlah penduduk yang terus meningkat akan mendorong angka tenaga kerja dan produktivitas suatu negara akan sangat mungkin



meningkat karna faktor ini. Selain itu sebagai dampak tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk, banyak pelatihan dan adanya pengalaman bekerja dalam bidang tertentu tentunya akan membuat kemampuan dan keterampilan penduduk juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan produktivitas meningkat dan hal ini selanjutnya menimbulkan lebih cepatnya peningkatan produksi dari pada meningkatnya jumlah tenaga kerja.

Peningkatan jumlah penduduk banyak menimbulkan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya kondisi yang tengah dihadapi masyarakat yang pengetahuan tentang kemajuan teknologinya belum mumpuni namun sudah di hadapkan dengan masalah kelebihan penduduk. Jika perekonomian sudah berada dalam kondisi dimana peningkatan jumlah tenaga kerja tidak dapat meningkatkan produksi nasional yang tingkatnya lebih cepat dari tingkat pertumbuhan penduduk, tentunya pendapatan per kapita akan menurun dikarenakan hal tersebut. Dari penjelasan ini artinya jumlah penduduk yang terus bertambah akan menimbulkan kemerosotan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Barang-barang modal dan kemajuan teknologi

Pada zaman sekarang pertumbuhan ekonomi dunia sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, yaitu kemajuan teknologinya jauh lebih modern jika dibandingkan dengan masyarakat dulu yang belum banyak perkembangannya mengenai berbagai hal. Kemajuan ekonomi yang pesat

di zaman ini sangat di pengaruhi oleh teknologi yang maju dan jumlah barang-barang modal yang banyak.

Faktor barang modal dan teknologi harus berkembang beriringan karena jika hanya barang-barang modal saja yang meningkat, sedangkan perkembangan teknologi lamban, kemajuan ekonomi tidak akan tercapai seperti yang diharapkan. Jika keadaan dimana perkembangan teknologi terhambat terus berlangsung dalam waktu lama dan tidak diatasi langsung akan membuat produktivitas barang-barang modal tidak akan merangkak naik dan tingkat perkembangannya akan tertinggal atau dapat dikategorikan rendah.

#### 4. Sistem sosial dan perilaku masyarakat

Di dalam mengidentifikasi berbagai masalah pembangunan di banyak negara berkembang para ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan perilaku atau sikap masyarakat sangat mungkin menjadi penghambat yang serius terhadap pembangunan. Perilaku masyarakat juga dapat menentukan sebesar apa dan sampai tingkat mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila terdapat beberapa hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi mengenai sistem sosial dan perilaku masyarakat pemerintah tentunya diharuskan untuk segera mengupayakan usaha untuk menghapuskan banyak hambatan yang telah disebutkan.

Para ahli ekonomi menganggap bahwa kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan adalah faktor produksi. Meningkat atau

menurunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, di antaranya ditampilkan pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penelitian dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil penelitian	Sumber
1	Sinta Setya Ningrum (2017) Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pengangguran Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia	Tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin	Indeks pembangunan manusia dan upah minimum	TPT berpengaruh positif dan signifikan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap (Y). Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2, Desember 2017
2	Made Tony Wirawan (2015) Analisis Pengaruh	Pendidikan dan jumlah penduduk miskin	Tingkat pengangguran	Variabel pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat penganggur	E-Jurnal EP Unud, 4[5]: 546-560 ISSN: 2303-0278

	Pendidikan, PDBR per Kapitan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali			an secara serempak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pendidikan dan PDBR per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.	
3	Maya Damayanti (2018)  Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDBR per Kapitan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh	Pendidikan dan jumlah penduduk	PDRB	Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif sedangkan PDRB per kapita berpengaruh negatif. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh tidak signifikan sementara PDRB per kapita berpengaruh	Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol.9, No2, Juli 2018

				signifikan. Secara simultan, rata-rata lama sekolah dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan.	
4	Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka (2018)  Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali	Tingkat pengangguran terbuka	Kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan	Hasil penelitian ini adalah semua variabel X secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial, tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan sementara kesempatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan.	E-Jurnal EP Unud, 7[3]: 416-444 ISSN: 2303-0178
5	Istiara Ayu Andani (2017) Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Penganggur	Jumlah penduduk miskin	Inflasi, tingkat pengangguran dan upah minimum	Inflasi berpengaruh positif signifikan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh	Eprints UMS

	an dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah			positif dan tidak signifikan. Upah minimum berpengaruh negatif signifikan.	
6	Novi Astika Sari & Ketut Suardika Natha (2016)  Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali	Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin	Pertumbuhan penduduk dan inflasi	Semua variabel X secara simultan berpengaruh . Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Pertumbuhan penduduk dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan.	E-Jurnal EP Unud ISSN: 2303-0178
7	Fadliyah Maulidah & Ady Soejoto (2015)  Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pendapatan dan	Jumlah penduduk miskin	Tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan dan Konsumsi berpengaruh signifikan. Semua variabel x	Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.3, No.1, Tahun 2015

	Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur			secara bersama-sama berpengaruh signifikan.	
8	Putri Indah Sari, Sri Muljaningsih dan Kiky Asmara (2021)  Analisi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Gresik	Tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin	Produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan Manusia	Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan.	Syntax Transformation: Vol.2, No.5, Mei 2021

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Agar penulis lebih mudah dalam mengerjakan penelitian ini, maka dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

### **2.3.1 Hubungan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan kemampuan. Meningkatkan kemampuan tidak hanya bisa dilakukan pada pendidikan formal saja melainkan juga melalui pendidikan nonformal. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator pendidikan. Banyak dari masyarakat yang memilih berhenti sekolah karena beberapa faktor, seperti tidak adanya uang untuk biaya pendidikan yang cukup tinggi atau fasilitas yang kurang memadai sehingga banyak dari masyarakat menengah ke atas pun terpaksa berhenti sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hubungan antara pendidikan dengan kemiskinan dianggap sangat penting, karena pendidikan berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Orang yang mengenyam pendidikan sampai jenjang yang cukup tinggi dan memiliki pendapatan yang lebih tinggi peluang menjadi seseorang yang miskinnya rendah.

I Made Tony Wirawan (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Semakin penduduk meningkatkan pendidikannya maka produktifitasnya akan ikut meningkat pula, produktifitas yang terus meningkat akan membuat pendapatannya pun ikut meningkat sehingga masyarakat semakin mampu dalam hal memenuhi kebutuhan hidup, jika kebutuhan hidup semakin terpenuhi hal ini tentunya akan membuat jumlah penduduk miskin menurun. Jika banyak dari masyarakat menuntaskan pendidikannya sesuai dengan kebijakan dan peraturan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun dan rata-rata lama sekolah tercapai setiap tahunnya



oleh pemerintah seperti yang telah ditetapkan dengan begitu penduduk akan mempunyai pekerjaan dan mempunyai penghasilan yang cukup sehingga menurunkan jumlah penduduk miskin dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.3.2 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

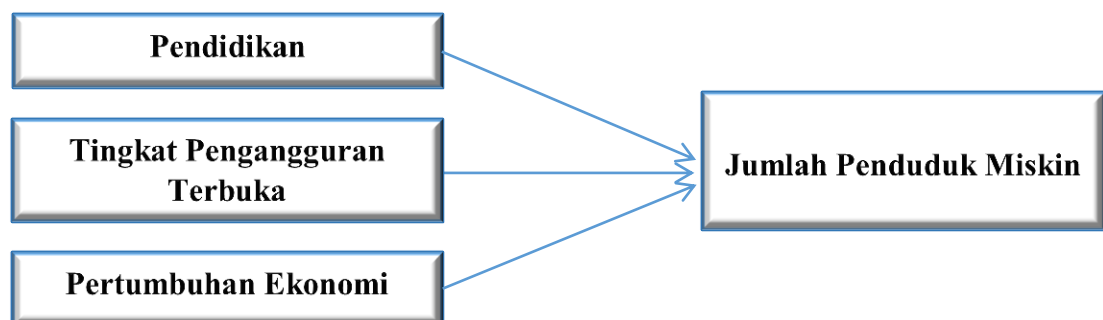
Terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingginya jumlah penduduk miskin bagi sejumlah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau tidak mempunyai pekerjaan, maka tidak ada penghasilan yang didapatkan, semakin banyak penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan maka akan semakin banyak pula penduduk yang tidak memiliki penghasilan, oleh karena itu hanya sebagian saja penduduk yang bisa menikmati penghasilan. Penduduk yang bekerja paruh waktu atau tidak mempunyai pekerjaan akan selalu berada dalam golongan yang rentan.

Menurut Sadono Sukirno (2004:330) dampak buruk dari pengangguran ialah membuat berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan membuat tingkat kesejahteraan yang telah dicapai seorang individu berkurang. Berkurangnya kesejahteraan masyarakat karena masalah pengangguran tentu akan meningkatkan peluang mereka semakin terjebak dalam kondisi miskin karena tidak memiliki penghasilan. Apabila tingkat pengangguran terbuka di suatu negara sangat tinggi, kekacauan sosial dan politik akan terjadi dan akan menimbulkan pengaruh yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan progres pembangunan ekonomi dalam jangka waktu yang tidak sebentar.

Putri Indah Sari, Sri Muljaningsih dan Kiky Asmara (2021) menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan semakin tidak produktif masyarakatnya, sehingga masyarakat tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang berarti bahwa kemiskinan bertambah. Penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan tidak memiliki pendapatan yang memadai sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin.

### **2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin**

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang sangat kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator wajib bagi pengurangan kemiskinan. Menurut Sadono Sukirno (2004) menyebutkan bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Tingkat pendapatan nasional menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk. Tingginya kesejahteraan penduduk menandakan bahwa mereka telah bisa memenuhi kebutuhan hidup yang artinya jumlah penduduk miskin pun berkurang.



## **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.4 Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas dan dilihat dari penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga pendidikan berpengaruh negatif sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2020.
2. Diduga pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2020.